

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa dikenal sebagai pelaku utama dan *agent of change* dalam sebuah gerakan pembaharuan. Mahasiswa memiliki makna sekumpulan manusia intelektual yang memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moral mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Menurut Hurlock, mahasiswa sebagai peserta didik perguruan tinggi masuk ke dalam kategori remaja akhir, yaitu usia 18-21 tahun.³ Menurut Rumini & Sundari mahasiswa sudah mulai belajar untuk masuk ke dalam lingkungan yang lebih luas lagi untuk mempersiapkan dirinya menjalani peran-peran orang dewasa.⁴ Selain itu, Hurlock mengatakan bahwa dari lingkungan sekitarnya remaja akhir akan mencari informasi dan mengeksplor dirinya agar dapat menetapkan perannya nanti di masyarakat. Menurutnya, pada akhirnya remaja akan diminta untuk melakukan penyesuaian diri kepada lingkungannya untuk mempermudah ia dalam menjalankan perannya.⁵

Akan tetapi, kenyataannya banyak mahasiswa yang belum bersikap dewasa seperti belum bisa mandiri, sering bolos pada jam pelajaran, tidak ikut

³ E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1990)

⁴ S. Rumini & S. Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)

⁵ E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan..*

ulangan, belum menyelesaikan tugas yang diberikan dosen pada waktunya, dan belum bisa hidup mandiri tanpa orang tua dan dan lain-lain. Padahal mahasiswa dalam kriteria remaja akhir dan dewasa awal harus mampu menjalankan tugas-tugas perkembangan pada tahap tersebut supaya bisa menghadapi masalah di dalam kehidupannya baik lingkungan kampus maupun di luar kampus dan dapat lanjut ke tahap berikutnya, apalagi sudah menjadi mahasiswa artinya harus lebih dalam segala hal dibandingkan dengan individu yang sudah menginjak umur yang dalam kategori dewasa awal tetapi belum mempunyai kesempatan untuk menempuh pendidikan seperti layaknya mereka yang telah menjadi mahasiswa.

Seorang mahasiswa dapat dikatakan sedang berada di tahap perkembangan yang usianya dari 18 sampai 25 tahun hingga lebih. Tahap ini dapat dikategorikan pada masa remaja akhir sampai pada masa dewasa awal. Jika dilihat dari segi perkembangannya, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ialah pematapan pendirian hidup⁶ dan penyesuaian diri dengan cara hidup baru dan memanfaatkan kebebasan yang diperolehnya.⁷ Pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Tahap ini juga merupakan transisi dari masa remaja yang masih menjalani kehidupan hura-hura menuju masa yang menuntut akan rasa tanggung jawab. Perkembangan masa dewasa awal ini dimulai saat seseorang menginjak pada umur 19 tahun sampai 25

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 27

⁷ E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1996).

tahun. Tidak dipungkiri dalam masa dewasa awal sangat rentan mengalami permasalahan, hal ini bisa saja dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti faktor lingkungan, masyarakat, teman sebaya dan lainnya.⁸ Mahasiswa harus dapat menyeleksi pengaruh-pengaruh dari luar, mahasiswa harus mampu menyaring dan menentukan ilmu yang mana, dari mana, dibawakan siapa, dan yang akan diikutinya.⁹

Agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti individu lain, dengan cara mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mundy menyebutkan bahwa kemunculan perilaku agresivitas dapat disebabkan karena berhadapan dengan situasi-situasi atau keadaan yang tidak menyenangkan dalam lingkungannya. Pada dasarnya perilaku agresif dimiliki semua orang hanya kadarnya saja yang berbeda-beda. Contoh perilaku agresif yang dilakukan oleh mahasiswa yang terlihat jelas adalah semakin banyaknya berita yang disajikan setiap hari di media massa baik cetak maupun elektronik tentang perilaku kekerasan mahasiswa baik secara individual maupun secara berkelompok, baik kekerasan fisik maupun psikis, seperti tawuran, penganiayaan, penyiksaan, dan lain-lain.¹⁰

⁸ F. J Monks, Knoers & Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001).

⁹ Abu Ahmadi, dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Cet ke-1, h. 132

¹⁰ A. M. Guswani & F. Kawuryan, "Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi", *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1 No. 2 Juni 2011.

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan tentang peningkatan perilaku agresif remaja dan dari kalangan mahasiswa dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2013 angka perilaku agresif remaja dan kalangan mahasiswa di Indonesia mencapai 6.325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7.007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7.762 kasus. Sedangkan tahun 2016 mencapai 8.597,97 kasus, dan tahun 2017 sebesar 9.523,97 kasus. Artinya dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus perilaku agresif remaja dan kalangan mahasiswa di antaranya, tawuran, pembunuhan, pemerkosaan dan penyiksaan. Berdasarkan data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah perilaku agresif remaja dan kalangan mahasiswa yang terjadi tiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 10.549,70 kasus, 2019 mencapai 11.685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12.944,47 kasus yang berarti mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%.¹¹

Perilaku agresif ini dapat diperoleh atau dipengaruhi oleh lingkungan.¹² Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat, sehingga keluarga juga merupakan sumber bagi timbulnya agresi. Salah satu faktor yang diduga menjadi sebab timbulnya tingkah laku agresif adalah kecenderungan pola asuh tertentu dari orang tua (*child rearing*). Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak, di mana keluarga adalah lingkungan

¹¹ Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2020*, (Badan Pusat Statistik, 2020)

¹² A. M. Guswani & F. Kawuryan, "Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi", *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1 No. 2 Juni 2011.

yang pertama kali menerima kehadiran anak. Theresia berpendapat bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Termasuk cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya. Baumrind berpendapat bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan *Parental Control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.¹³

Baumrind membagi pola asuh menjadi tiga macam.¹⁴ Pertama, *authoritarian* (otoriter) memiliki ciri-ciri; memperlakukan anaknya dengan tegas, suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orang tua, hak anak sangat dibatasi tetapi dituntut untuk mempunyai tanggung jawab sebagaimana halnya dengan orang dewasa, sering menghukum anak dengan hukuman fisik. Kedua, pola asuh *authoritative* (demokratis) memiliki ciri-ciri; hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara seimbang, memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diberikan, selalu mendukung tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya namun tetap membimbing dan mengarahkan anak-anaknya. Ketiga, pola asuh *permissive* memiliki ciri-ciri; orang tua memberi kebebasan kepada anak seluas mungkin, anak-anak dituntut untuk belajar tanggung jawab, anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa dan diberi kebebasan untuk mengatur diri sendiri, anak diberi kesempatan untuk mandiri dan

¹³ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 42.

¹⁴ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, h. 48.

mengatur diri sendiri dan diberikan kewenangan untuk mengontrol dirinya sendiri.

Demikian tidak menutup kemungkinan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap agresivitas remaja dan mahasiswa yang merupakan fase dewasa awal peralihan dari fase remaja. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian oleh Zeti Novitasari, dkk tahun 2019 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif pada remaja.¹⁵ Kemudian pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ingrid Warouw, dkk tahun 2019 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia remaja di SMAN 1 Kakas. Hal tersebut berarti semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka semakin tinggi agresivitas remaja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter orang tua maka semakin rendah agresivitas remaja.¹⁶

Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri (sebelumnya Universitas Islam Tribakti Kediri), adalah sebuah perguruan tinggi Islam di bawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo yang beralamatkan di Jl. KH. Wahid Hasyim, No. 62, Mojoroto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur yang didirikan oleh KH. Mahrus Aly dan resmi berdiri pada tanggal 30 April 1966. Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri sebagai salah satu Institusi Pendidikan Tinggi yang juga merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki

¹⁵ Ingrid Warouw, dkk., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja di SMAN 1 Kakas", *e-journal Keperawatan*, (2019), Vol. 7 No. 1.

¹⁶ Zeti Novitasari, dkk., "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTs SA Darul Istiqomah", *Jurnal Lentera*, (2019).

peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.¹⁷

Alasan penulis tertarik meneliti di tempat tersebut adalah lokasi yang aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah karena berada pada wilayah yang strategis, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar (sedikit hambatan). Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa, dengan alasan karena sampel ini jarang sekali diteliti yang pada umumnya menggunakan sampel remaja, sehingga skripsi ini bisa menjadi pembaharuan atau jembatan untuk penelitian selanjutnya dengan tema dan sampel yang sama serta mempertimbangkan hasil observasi awal yang mana pola asuh orang tua mempengaruhi aktifitas mahasiswa dalam proses belajar. Alasan selanjutnya yaitu penelitian ini akan memberikan gambaran terkait agresivitas pada rentang usia 18–25 tahun berdasarkan pada data BPS. Sebab pada masa dewasa awal ini sangat rentan mengalami masalah internal dan eksternal, sehingga peran orang tua masih sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam melaksanakan tugas perkembangannya dengan seoptimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri dan mengambil judul penelitian, **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas pada Mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri”**.

¹⁷ IAI Tribakti, *Profil IAI-Tribakti Lirboyo Kediri*, <https://iai-tribakti.ac.id/>, diakses tanggal 23 Juni 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas pada mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri?
2. Pola asuh orang tua seperti apa yang paling berpengaruh terhadap agresivitas pada mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas pada mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.
2. Untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua yang paling berpengaruh terhadap agresivitas pada mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat di bidang Psikologi khususnya Psikologi Perkembangan terutama pada hal yang berhubungan dengan Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Agresif atau Agresivitas pada Mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk para mahasiswa agar mengurangi terjadinya perilaku agresif.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuat penulis mengerti betapa pentingnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anak dan untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi penulis.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam upaya pengembangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap agresivitas pada mahasiswa di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri”.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua merupakan suatu tata cara orang tua dalam mengasuh anak yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak baik fisik (makan, minum dan lain-lain) maupun non fisik (mendidik, membimbing,

mengawasi serta memberikan kasih sayang) dengan tujuan agar mampu berkembang dan menjadi pribadi yang baik, sehingga dalam proses menuju dewasa anak akan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Pada proses mendidik anak setiap orang tua menggunakan pola asuh yang berbeda-beda. Aspek pola asuh pada penelitian ini menggunakan teori hasil penelitian Baumrind yang dijelaskan terdapat tiga jenis pola asuh yaitu¹⁸:

- a. Pola asuh otoriter - memaksakan kehendak pada anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik, kehendak anak banyak diatur orang tua.
- b. Pola asuh demokrasi - adanya pengakuan kemampuan anak oleh orang tuanya, anak diberi kesempatan untuk tergantung dan mengembangkan kontrol internalnya, orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak, menetapkan peraturan-peraturan, dan dalam mengambil keputusan.
- c. Pola asuh permisif - adanya sikap yang longgar/bebas dari orang tua, orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing, anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri.

2. Agresivitas merupakan setiap tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain. Perilaku agresif adalah sejauh mana kecenderungan perilaku yang dilakukan individu untuk menyakiti,

¹⁸ C.K. Sigelman, E.A. Rider, *Life Span Human Development*, (Canada: Thompson Wadsworth, 2006)

mengancam atau membahayakan individu-individu lain atau objek-objek yang akan menjadi sasaran perilaku tersebut baik secara fisik maupun verbal atau secara langsung dan tidak langsung. Aspek yang digunakan yaitu agresi fisik, agresi verbal, agresi kemarahan dan agresi permusuhan.¹⁹

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat proses penelitian, penulis akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian oleh Dwi Karunia Saputra dan Dian Ratna Sawitri tahun 2015 dengan judul jurnal “Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Agresivitas pada Remaja Pertengahan di SMK Hidayah Semarang”.²⁰

Persamaannya terletak pada variabel Pola Asuh Orang Tua sebagai variabel X dan variabel Agresivitas sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada variabel Pola Asuh Orang Tua dari penelitian diatas adalah mencari hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua, sedangkan pada penelitian ini mencari pengaruh dari Pola Asuh Orang Tua secara umum serta subjek yang dijadikan penelitian di atas adalah remaja SMK sedangkan penulis meneliti subjek mahasiswa. Analisis hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya

¹⁹ R.F. Ramadhani, “Pelatihan Kontrol Diri untuk Mengurangi Kecenderungan Internet Gaming Disorder Pada Anak Usia Sekolah”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, (2019), Vol. 07 No.1

²⁰ Dwi Karunia Saputra, Dian Ratna Sawitri, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Agresivitas Pada Remaja Pertengahan di SMK Hidayah Semarang", *Jurnal Empati*, (2015), Vol. 4 No. 4.

hubungan positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan agresivitas. Nilai positif pada koefisien korelasi berarti bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi pula agresivitas. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah agresivitas. Analisis data penelitian juga menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter memberikan sumbangan efektif hanya sebesar 15.2% terhadap agresivitas pada remaja pertengahan di SMK Hidayah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel agresivitas pada siswa di SMK Hidayah hanya dapat diprediksi sebesar 15.2% oleh variabel pola asuh otoriter orang tua sedangkan sisanya 84.8% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara agresivitas laki-laki dan perempuan. Nilai negatif pada koefisien t berarti bahwa agresivitas laki-laki lebih tinggi dibanding agresivitas perempuan.

Adapun kendala yang dihadapi peneliti di atas ialah penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah yakni SMK Hidayah Semarang. Akan lebih baik lagi apabila penelitian selanjutnya dilakukan pada populasi yang lebih luas mengingat pentingnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan hubungan pola asuh otoriter terhadap agresivitas yang terjadi di kalangan remaja agar orang tua dan staf pengajar bisa mencegah maraknya agresivitas yang terjadi pada remaja. Kelemahan dalam penelitian yaitu pada teori-teori yang mendasari agresivitas masih berupa teori perilaku agresif dan dalam penelitian ini item kurang menyinggung unsur menyakiti dan kesengajaan.

Kemudian dalam item pola asuh otoriter orang tua karena di definisi operasional pola asuh otoriter orang tua dirasakan individu dan bukan dipersepsikan, sedangkan dalam item penelitian lebih mengarah ke persepsi pola asuh otoriter orang tua sehingga kurang sesuai dengan definisi operasional, kemudian peneliti menggunakan bentuk-bentuk agresivitas untuk dijadikan *blueprint* penelitian seharusnya peneliti tetap menggunakan aspek-aspek agresivitas yang ada.

Kedua, penelitian oleh Leilly Puji Rahayu tahun 2018 dengan judul jurnal "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif".²¹

Persamaannya adalah sama-sama mencari pengaruh dari Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas. Perbedaannya terletak pada tambahan variabel X dari penelitian di atas yaitu Kontrol Diri, dan subjek dalam penelitian di atas merupakan remaja awal pada tingkat menengah pertama (SMP) sedangkan pada penelitian ini memilih subjek tahap dewasa awal yaitu mahasiswa. Analisis hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku agresif pada remaja SMP Negeri 27 Samarinda. Selanjutnya, hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel kontrol diri terhadap perilaku agresif pada remaja SMP Negeri 27 Samarinda. Hasil penelitian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku agresif pada remaja SMP

²¹ Leilly Puji Rahayu, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif", *Jurnal Psikoborneo*, (2018), Vol. 6 No. 2.

Negeri 27 Samarinda. Sedangkan sumbangan pengaruh (R²) pola asuh dan pengendalian diri terhadap perilaku agresif sebesar 12% dalam membentuk perilaku agresif remaja SMP Negeri 27 Samarinda, dan masih terdapat 88% variabel-variabel lain yang mengindikasikan mempengaruhi perilaku agresif yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menonjolkan beberapa kelebihan yaitu memaparkan secara jelas dan lengkap mulai dari abstrak atau latar belakang hingga hasil atau kesimpulan, metode yang digunakan juga lengkap dan kata yang digunakan bersifat baku.

Ketiga, penelitian oleh Mawaddah Nasution dan Juli Maini Sitepu tahun 2018 dengan judul jurnal “Dampak Pola Asuh terhadap Perilaku Agresif Remaja di Lingkungan X Kel. Suka Maju Kec Medan Johor”.²²

Persamaannya terletak pada variabel Pola Asuh dan Agresivitas atau Perilaku Agresif. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, yaitu penelitian di atas menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga akan ada perbedaan hasil dan hipotesis. Perbedaan lainnya adalah pada subjek penelitian, di mana subjek penelitian di atas menggunakan remaja sedangkan penulis meneliti subjek mahasiswa. Analisis hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap klien, dapat disimpulkan bahwa pola asuh tertentu yang diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga akan berdampak terhadap perilaku anak, yang dalam hal ini pola asuh yang diterapkan orang tua yang tidak konsisten atau permisif dapat menimbulkan perilaku agresif pada remaja

²² Mawaddah Nasution, Juli Maini Sitepu, "Dampak Pola Asuh terhadap Perilaku Agresif Remaja di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor", *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, (2018)

khususnya di Lingkungan X Kel. Suka Maju Kec. Medan Johor. Kesibukan orang tua yang bekerja membuat kurangnya waktu orang tua untuk berkomunikasi kepada anak, sehingga anak kurang dapat terkontrol pergaulannya maupun perilakunya. Penelitian ini menonjolkan beberapa kelebihan yaitu memaparkan secara jelas dan lengkap mulai dari abstrak atau latar belakang hingga hasil atau kesimpulan, metode yang digunakan juga lengkap. Namun, terdapat juga kelemahannya yaitu kurang menerapkan kerapian dalam penulisan.

Keempat, penelitian oleh Zeti Novitasari, Ita Aristia Sa'idah, dan Muhammad Adib Asrori tahun 2019 dengan judul jurnal "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTs SA Darul Istiqomah".²³

Persamaannya adalah sama-sama mencari pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Agresif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, yaitu subjek dari penelitian di atas merupakan remaja MTs sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek mahasiswa. Analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif siswa MTs SA Darul Istiqomah kelas IX tahun ajaran 2019/2020 secara umum masuk dalam kategori tinggi. Dari 25 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 17 siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 7 siswa memiliki perilaku agresif sangat tinggi, dan 1 siswa memiliki perilaku agresif yang rendah. Sedangkan pola asuh yang memiliki kontribusi paling signifikan

²³ Ingrid Warouw, dkk., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja di SMAN 1 Kakas", *e-journal Keperawatan*, (2019), Vol. 7 No. 1.

terhadap munculnya perilaku agresif pada siswa ialah pola asuh otoriter, dengan rentan yang signifikan yaitu otoriter berkontribusi sebanyak 36.2% sedangkan pola asuh permisif sebanyak 11.0% dan pola asuh demokratis sebanyak 24.5%. Penelitian ini menonjolkan beberapa kelebihan yaitu memaparkan secara jelas dan lengkap mulai dari abstrak atau latar belakang hingga hasil atau kesimpulan, metode yang digunakan juga lengkap dan kata yang digunakan bersifat baku. Namun, terdapat juga kelemahannya yaitu kurang menerapkan kerapian dalam penulisan.

Kelima, penelitian oleh Ingrid Warouw, Jimmy Posangi, dan Yolanda Bataha tahun 2019 dengan judul jurnal “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Anak Usia Remaja di SMAN 1 Kakas”.²⁴

Persamaannya terletak pada variabel Pola Asuh Orang Tua dan Agresivitas atau Perilaku Agresif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas bertujuan untuk mencari hubungan dari pola asuh orang tua dengan agresivitas remaja sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap agresivitas serta subjek penelitian penulis meneliti mahasiswa. Analisis hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia remaja di SMAN 1 Kakas. Hal tersebut berarti semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka semakin tinggi agresivitas remaja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter orang tua maka semakin rendah agresivitas remaja. Remaja laki-laki di SMA N 1 Kakas memiliki tingkat

²⁴ Zeti Novitasari, dkk, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTs SA Darul Istiqomah", *Jurnal Lentera*, (2019).

perilaku agresif tinggi. Penelitian ini menonjolkan beberapa kelebihan yaitu memaparkan secara jelas dan lengkap mulai dari abstrak atau latar belakang hingga hasil atau kesimpulan, metode yang digunakan juga lengkap dan kata yang digunakan bersifat baku. Namun, terdapat juga kelemahannya yaitu kurang menerapkan kerapian dalam penulisan.

Berdasarkan dari kelima penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah objek penelitiannya yang memfokuskan pada pola asuh orang tua dengan perilaku agresif atau agresivitas. Sedangkan perbedaan dari kelima penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah pada subjek penelitiannya. Kelima penelitian di atas melakukan penelitian kepada remaja (MTs, SMK, MA dan remaja desa) sedangkan penulis meneliti dengan subjek mahasiswa.

Mempertimbangkan hasil observasi awal yang mana pengaruh pola asuh orang tua bersamaan dengan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren dan perkuliahan sehingga dapat menimbulkan sikap agresif dan berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa. Sebab pada masa dewasa awal ini sangat rentan mengalami masalah internal dan eksternal, sehingga peran orang tua masih sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam melaksanakan tugas perkembangannya dengan seoptimal mungkin dan bisa mendapatkan kehidupan yang bahagia dan sukses di masa depannya.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu dan h) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) pola asuh orang tua, dan b) agresivitas.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan f) teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi; 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, dan b) pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran